HIGH RISE SCHOOL COMPLEX DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK ANTI PERUNDUNGAN

KELA JELANG RIYADI*,

ERNI SETYOWATI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

kelajelangriyadi@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Seiring bertumbuhnya jumlah penduduk di kota Bandung, maka semakin banyak pula jumlah usia pelajar di kota tersebut, dengan pertumbuhan lembaga pendidikan di kota Bandung yang tidak sebanding dengan penduduk usia pelajarnya, menjadikan kota Bandung kekurangan sekolah khususnya pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terlebih lagi dengan adanya sistem zonasi. Sistem zonasi menyebabkan banyak siswa tidak dapat diterima masuk SMP akibat jarak dari rumah menuju sekolah terlalu jauh yang mengakibatkan munculnya blank spot. Untuk mengatasi permasalahan ini muncullah gagasan dari Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk menjalankan program Sekolah Satu Atap yaitu program untuk menggabungkan beberapa sekolah menjadi satu baik dari sekolah yang sudah ada maupun membangun baru. Pada umumnya sekolah merupakan bentuk pendidikan formal yang memiliki capaian, target yaitu prestasi akademik sebagai tolak ukur kesuksesan siswanya di dalam sekolah tersebut. Dengan sudut pandang ini muncul ketimpangan dan pandangan bahwa sekolah sebatas tempat untuk penyelenggaraan kebutuhan akademik saja, dalam seminggu saja rentang usia siswa menggunakan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah. Sekolah dengan ekosistem yang baik justru dapat juga menjadi tempat yang memfasilitasi tumbuh kembang aspek siswa lainnya seperti kesehatan jasmani dan rohani, maka dari itu perlu melihat dari sisi lain yang lebih menyeluruh. Berhubungan dengan perkembangan emosional, fisik, sosial pada anak, terdapat fenomena yang sering terjadi di lingkungan pendidikan Indonesia tetapi sering terlupakan, yaitu perundungan atau yang dikenal dengan bullying. Fenomena ini bukan merupakan fenomena baru, dampak yang terjadi pada korban perundungan adalah mengalami gangguan baik secara fisik maupun emosional yang tentu dapat mengganggu konsentrasi anak dalam proses belajar yaitu menyerap materi belajar, selama ini penanggulangan perundungan cenderung preventif -mencegah supaya tidak terjadi-, dan tidak menggunakan metode pengendalian sosial secara represif, yaitu menanggulangi serta memulihkan perundungan setelah terjadi. Maka dalam desain ini berusaha memecahkan permasalahan desain dengan cara mendapatkan rumusan rancangan desain kompleks sekolah high-rise di daerah kota Bandung yang dapat mengakomodasi pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing siswa secara holistik dan dapat mencegah perbuatan perundungan di lingkungan sekolah tersebut.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Perencanaan dan perancangan bangunan sekolah mengacu pada arsitektur tropis berdasarkan pada pernyataan Avianti Armand bahwa arsitektur tropis merespons cuaca iklim tropis dengan karakteristik-karakteristik tertentu seperti Emper-emper besar di sekeliling bangunan sebagai buffer / penghalang cuaca, Ruang-ruang dengan volume besar yang tidak cepat panas oleh temperatur di luar maupun dari suhu tubuh penghuninya, dan Naungan atap lebar untuk mencegah sinar matahari menyentuh lantai. Untuk pendekatan holistik menggunakan prinsip bahwa murid merupakan subjek utama pada objek bangunan sekolah, sehingga segala kebutuhannya baik dalam urusan akademik maupun non-akademik dapat terpenuhi, sekolah dan pengguna lainnya membantu mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan tersebut,

Anggriani, Niniek, Biophilic Design, and Pola Penerapan. 2020. "Penerapan Arsitektur Biophilic Pada Bangunan" 1 (2): 135–47.

Octavianti, Andra Shira, Erny Supriyati Sardiyarso, Julindiani Iskandar, Immaculata Ririk Wulandari, [illegible] Pendidikan. "Komparasi Konsep Pola Analogi Alam Biofilik Desain Di Bangunan Pendidikan." 2014: 69–74.

Arsitektur Fakultas, Teknik Sipil, et al. 2018. "Komparasi Konsep Pola Analogi Alam Biofilik Desain Di Bangunan Pendidikan." 1: 1–7.

PENERAPAN PADA DESAIN

Untuk tercapainya desain sekolah holistik anti perundungan maka pada desain dilakukan zoning berdasarkan hubungan, terdapat tiga tipe; birokrasi, akademik, dan non-akademik. Pada fungsi birokrasi yang berhubungan dengan manajemen sekolah dan relasi dengan public diletakkan di muka tapak agar mudah diakses oleh pengunjung bangunan. Pada bagian akademik yang Sebagian besar merupakan ruang kelas diletakkan di belakang tapak, dan pada bagian non-akademik fungsi-fungsi ruangan diletakkan di tengah. Dengan penataan demikian, bagian non-akademik menjadi pusat perhatian pada lingkungan sekolah, sekaligus menjadi zona transisi antara zona birokrasi dengan akademik. Lalu penempatan bangunan-bangunan ditempatkan tidak memojok tapak agar ***negative space*** tidak terjadi dan perbuatan perundungan dapat terhindari di lingkungan sekolah.

KAJIAN PERENCANAAN

Tapak berada di utara Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat dengan luas lahan 22.794 m2

Batas - Batas

- Utara : Lahan kosong datar
- Timur : Kawasan Persawahan
- Selatan : Jl. Soekarno Hatta (kategori jalan kolektor)
- Barat : Jl. Gempol (kategori jalan local)

Perancangan didasari dari **Peraturan Daerah Kota Bandung no. 10 tahun 2015**

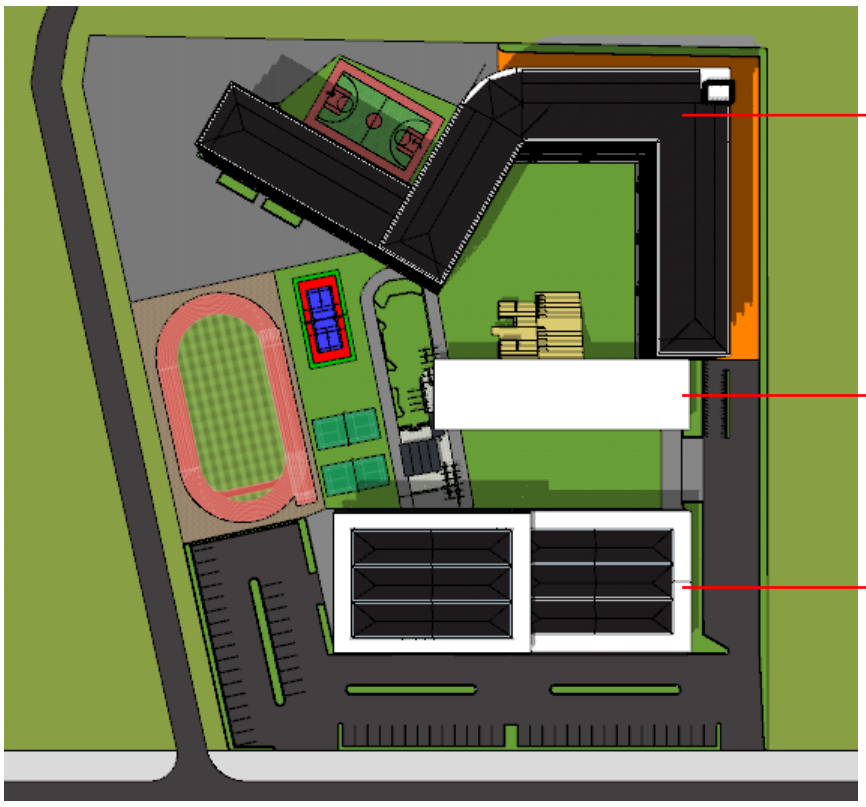

AKADEMIK

R. Kelas
Laboratorium
Lap. Olahraga

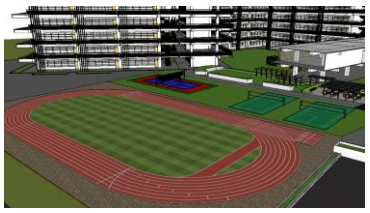

NON-AKADEMIK

Perpustakaan
Kantin
R. Klub
Taman

BIROKRASI

R. Guru
R. Kepala Sekolah
R. Sekretaris
Tata Usaha
R Tamu
Resepsionis
R Rapat
Gedung Serba Guna

KESIMPULAN

Perancangan sekolah dengan pendekatan holistic anti perundungan diterapkan dengan tidak memojokkan bangunan pada tapak, ***negative space*** tidak terjadi dan perbuatan perundungan tidak dapat terjadi. Fungsi-fungsi non-akademik pada sekolah dapat terlaksana dengan baik dengan menempatkan ruangan-ruangan tersebut di tengah tapak.

Indonesia berada di daerah dengan iklim tropis sehingga bangunan sekolah mendapatkan paparan sinar matahari secara menerus, pada desain ini penggunaan atap untuk peneduh dari sinar matahari tidak dimanfaatkan secara optimal karena fungsi peneduh tersebut fokus pada penggunaan sun shading yang sekaligus berfungsi sebagai dinding penutup bangunan, padahal atap yang merupakan peneduh sinar matahari dan hujan merupakan salah satu elemen inti pada perancangan bangunan di iklim tropis.

DAFTAR REFERENSI

Armand, Avianti. 2017. Arsitektur Yang Lain: Sebuah Kritik Arsitektur. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mulyandari, Hestin. 2010. Pengantar Arsitektur Kota. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

PERMENDIKNAS NO. 24 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR SARANA DAN PRASARANA UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI), SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH (SMP/MTs), DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH (SMA/MA)

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung 2011-2031, Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Xinsha Primary School, Cina